



STRATEGI PENINGKATAN EKSPOR INDONESIA DI TENGAH KEBIJAKAN PERANG TARIF GLOBAL

Ari Mulianta Ginting*

Abstrak

Perang tarif global yang meningkat pada tahun 2025 memberikan dampak signifikan terhadap perdagangan Indonesia, terutama menurunnya ekspor sekitar 4-6% dan terganggunya rantai pasok industri manufaktur. Ketergantungan pada komoditas primer serta volatilitas harga di pasar dunia menimbulkan kerentanan ekonomi nasional. Artikel ini menganalisis strategi peningkatan ekspor Indonesia di tengah perang tarif, dengan fokus pada diversifikasi pasar ekspor ke wilayah seperti ASEAN, Afrika, dan Amerika Latin, serta penguatan nilai tambah produk dalam negeri melalui inovasi teknologi, peningkatan kualitas, dan pengembangan sumber daya manusia. Peran Komisi VI DPR RI sangat penting dalam mengawal kebijakan pemerintah, memperkuat diplomasi perdagangan, dan mendorong insentif fiskal bagi pelaku usaha. Sinergi antara pemerintah, pelaku industri, dan lembaga penelitian menjadi kunci keberhasilan strategi ini. Dengan pendekatan terpadu tersebut, Indonesia diharapkan mampu menghadapi tantangan perang tarif, menjaga stabilitas neraca perdagangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan.

Pendahuluan

Perang tarif global yang meningkat pada tahun 2025 merupakan kelanjutan tren proteksionisme yang mempengaruhi tatanan perdagangan internasional. Negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, dan China menerapkan tarif tinggi untuk melindungi industri dalam negeri mereka dan melindungi dari kompetisi asing. Kebijakan ini tentu berdampak terhadap negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang bergantung pada ekspor dan impor. Perang tarif menyebabkan dampak yang signifikan salah satunya adalah penurunan ekspor Indonesia sekitar 4-6% pada kuartal pertama tahun 2025 dan terganggunya rantai pasok industri manufaktur nasional (Akbar, 2025).

Selain itu, perang tarif global juga memicu volatilitas harga komoditas di pasar dunia, yang secara langsung memengaruhi pendapatan ekspor Indonesia, terutama pada sektor sumber daya alam seperti minyak sawit, batu bara, dan karet. Ketergantungan Indonesia pada komoditas primer ini menjadi kerentanan utama yang harus diantisipasi melalui diversifikasi produk dan pasar, serta peningkatan kapasitas industri hilir agar tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi harga dan hambatan tarif (Diahwahyuningtyas & Adhi, 2025).

Tulisan ini menganalisis strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ekspor Indonesia

*) Analis Legislatif Ahli Madya Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri dan Pembangunan pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Email: ari.ginting@dpr.go.id

di tengah perang tarif global. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi Komisi VI DPR RI dan Pemerintah, khususnya Kementerian Perdagangan, dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk mendorong peningkatan ekspor nasional di tengah tantangan proteksionisme internasional.

Dampak Perang Tarif Global terhadap Ekspor Indonesia

Menurut Bisnis Indonesia (Mei 2025), perang tarif global telah mendorong peningkatan tarif impor oleh mitra dagang utama, yang mencapai kisaran 10–15%. Hal ini menimbulkan tantangan berat bagi ekspor Indonesia terutama sektor manufaktur dan komoditas. Harga ekspor yang kompetitif menjadi tergerus oleh hambatan tarif dan biaya produksi yang meningkat akibat mahalnya bahan baku impor. Kondisi ini mengancam neraca perdagangan dan stabilitas ekonomi nasional. Selain itu, ketidakpastian yang ditimbulkan oleh perang tarif global juga memengaruhi keputusan investasi pelaku usaha, terutama di sektor manufaktur dan ekspor. Menurut studi Asian Development Bank (2025), ketidakpastian tarif dan regulasi perdagangan menyebabkan penundaan investasi baru dan ekspansi usaha yang berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi jangka menengah di Indonesia.

Di sisi lain, tekanan tarif yang meningkat mendorong Indonesia untuk mempercepat pengembangan produk bernilai tambah tinggi dan diversifikasi pasar ekspor guna mengurangi ketergantungan pada komoditas primer. Penyesuaian strategi ini menjadi penting untuk menjaga daya saing produk nasional di pasar global yang semakin kompetitif (World Trade Organization, 2025).

Strategi Penguatan Kebijakan Peningkatan Ekspor Indonesia

Menghadapi dampak negatif perang tarif global, Indonesia perlu mengimplementasikan strategi komprehensif yang berorientasi pada peningkatan daya saing produk ekspor dan penguatan ketahanan rantai pasok nasional. Diversifikasi pasar ekspor menjadi langkah strategis utama untuk mengurangi risiko ketergantungan pada pasar tradisional yang rentan terhadap perang tarif dan proteksionisme. Penulis berpendapat bahwa Pemerintah, didukung oleh Komisi VI DPR RI, perlu memperkuat diplomasi perdagangan internasional melalui perjanjian perdagangan bebas dan kerja sama baik bilateral maupun multilateral, khususnya dengan negara-negara di ASEAN, Afrika, dan Amerika Latin sebagai potensi pasar yang besar. Selain itu, pengembangan regulasi yang mendukung dan fasilitasi teknis serta insentif fiskal bagi pelaku usaha, terutama Industri Kecil Menengah (IKM), akan menjadi pendorong dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan volume ekspor.

Diversifikasi pasar ekspor menjadi salah satu strategi kunci untuk mengurangi risiko ketergantungan pada pasar tradisional yang kini menghadapi ketatnya perang tarif. Menurut studi dari Sari dan Wijaya (2025), pengembangan pasar ekspor ke kawasan Afrika dan Amerika Latin menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan, terutama untuk produk agrikultur dan manufaktur ringan. Hal ini sekaligus menjadi peluang bagi pelaku usaha Indonesia untuk menembus pasar baru yang kurang terjamah oleh kompetitor global.

Selain itu, peningkatan kerja sama ekonomi dengan negara-negara ASEAN melalui berbagai

skema seperti CEPT (*Common Effective Preferential Tariff*) dan AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) perlu terus dimaksimalkan untuk mendorong volume ekspor. Komisi VI DPR RI dapat terus mendukung intensifikasi diplomasi ekonomi dalam konteks ASEAN yang tidak hanya berfokus pada penghapusan tarif, tetapi juga harmonisasi regulasi dan peningkatan standar kualitas produk agar dapat diterima secara luas (ASEAN Secretariat, 2025). Penguatan perjanjian perdagangan bebas (FTA) dengan negara-negara mitra baru juga menjadi bagian dari strategi diversifikasi pasar. Dengan menegosiasikan perjanjian perdagangan yang menguntungkan, Indonesia dapat memperoleh akses tarif preferensi dan perlindungan terhadap hambatan non-tarif yang selama ini membatasi ekspor (Kementerian Luar Negeri RI, 2025).

Strategi utama menghadapi perang tarif adalah diversifikasi pasar ekspor. Berbagai alternatif negara tujuan seperti ASEAN, Afrika, dan Amerika Latin menjadi alternatif pasar potensial yang sedang dikembangkan pemerintah. Komisi VI DPR RI telah secara aktif mendorong pemerintah memperkuat diplomasi perdagangan dan menegosiasikan perjanjian perdagangan bebas baru guna membuka akses pasar baru bagi produk Indonesia. Diversifikasi ini juga diharapkan mengurangi risiko ketergantungan pada negara yang menerapkan tarif tinggi (Nurhakim, 2025).

Penguatan Nilai Tambah Produk Dalam Negeri

Penguatan nilai tambah produk dalam negeri tidak hanya berfokus pada peningkatan volume produksi, tetapi juga pada inovasi teknologi dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten. Studi oleh Prasetyo dan Hartono (2024) menekankan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) untuk mendorong produk bernilai tambah tinggi yang mampu bersaing di pasar global. Peningkatan standar mutu produk juga menjadi faktor penting untuk memperkuat daya saing ekspor Indonesia. Diperlukan implementasi regulasi yang ketat mengenai sertifikasi dan standardisasi produk agar sesuai dengan persyaratan pasar internasional. Pendampingan teknis dan pelatihan bagi pelaku usaha juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas produk dan membuka akses pasar ekspor yang lebih luas (Setiawan, 2024).

Diplomasi ekonomi menjadi senjata utama menghadapi perang tarif. Komisi VI DPR RI berperan mengawal dan mendukung upaya pemerintah dalam menyuarakan keberatan tarif di forum World Trade Organization (WTO) dan negosiasi bilateral. Kebijakan fiskal adaptif seperti pemberian insentif bea masuk, subsidi ekspor, dan kemudahan perizinan diusulkan Komisi VI untuk menjaga kelancaran rantai pasok dan daya saing produk Indonesia.

Selain memperluas pasar, penguatan nilai tambah produk dalam negeri menjadi kunci untuk memenangkan persaingan global yang semakin ketat. Investasi dalam inovasi teknologi, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan peningkatan kualitas produk sesuai standar internasional harus diprioritaskan. Penulis juga berpendapat bahwa Komisi VI DPR RI harus berperan aktif dalam mengawal kebijakan yang mendukung perdagangan dalam peningkatan produk ekspor yang memiliki nilai tinggi serta berkoordinasi dengan Komisi

DPR RI yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan industri dalam rangka penguatan industri hilir. Sinergi antara pemerintah khususnya Kementerian Perdagangan, pelaku industri, dan lembaga penelitian perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing produk Indonesia. Dengan kombinasi strategi diversifikasi pasar dan peningkatan nilai tambah produk, Indonesia akan lebih siap menghadapi tantangan perang tarif dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Penutup

Perang tarif global tahun 2025 telah menimbulkan tantangan besar bagi ekspor Indonesia, terutama melalui penurunan daya saing produk dan gangguan rantai pasok. Untuk menghadapi kondisi ini, Indonesia perlu menerapkan strategi komprehensif yang mencakup diversifikasi pasar ekspor ke wilayah non-tradisional seperti Afrika dan Amerika Latin, serta penguatan nilai tambah produk dalam negeri melalui inovasi, peningkatan kualitas, dan dukungan kebijakan fiskal. Indonesia dapat meminimalkan dampak perang tarif dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perang tarif global yang terjadi pada tahun 2025 memberikan tantangan serius bagi perdagangan luar negeri Indonesia.

Komisi VI perlu mendorong sinergi kebijakan fiskal dan non-fiskal sebagai upaya terpadu meningkatkan ketahanan ekspor Indonesia. Strategi tersebut diharapkan dapat memitigasi risiko perang tarif sekaligus menjaga pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Komisi VI DPR RI perlu terus memantau implementasi kebijakan dan berkoordinasi khususnya dengan Kementerian Perdagangan dan semua pemangku kepentingan untuk memastikan hasil yang optimal demi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Referensi

- Akbar, N. A. (2025, April 9). Strategi Prabowo atasi tarif Trump: Negosiasi dan cari pasar baru. *Kompas*. <https://nasional.kompas.com/read/2025/04/09/06382691/strategi-prabowo-atasi-tarif-trump-negosiasi-dan-cari-pasar-baru>
- ASEAN Secretariat. (2025). *ASEAN trade agreements and economic integration*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Asian Development Bank. (2025). *Trade tensions and investment decisions in emerging Asia*. Manila: ADB Publication.
- Diahwahyuningtyas, A. & Adhi, I.S. (2025, 14 Mei). Tarif Impor AS-China Turun Drastis, Apa Dampaknya bagi Indonesia. *Kompas*. https://www.kompas.com/tren/read/2025/05/14/050000765/tarif-impor-as-china-turun-drastis-apa-saja-dampaknya-bagi-indonesia-?lgn_method=google&google_btn=onetap
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2025). *Laporan diplomasi perdagangan dan perjanjian perdagangan bebas tahun 2025*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri RI.
- Nurhakim, L. (2025). Analisis pengaruh kebijakan perdagangan dunia terhadap tren ekspor Indonesia dalam era globalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 12(1), 45–68. <https://www.researchgate.net/publication/388386325>

- Prasetyo, B., & Hartono, S. (2024). Inovasi teknologi dan penguatan nilai tambah produk manufaktur di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Industri*, 9(3), 78–92. <https://doi.org/10.23960/jtii.v9i3.123>
- Sari, D. R., & Wijaya, T. (2025). Diversifikasi pasar ekspor Indonesia ke Afrika dan Amerika Latin: Strategi dan tantangan. *Jurnal Ekonomi Internasional*, 8(2), 101–115.
- Setiawan, R. (2024). Diversifikasi produk ekspor dan strategi menghadapi perang tarif global. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Perdagangan*, 16(3), 115–130.
- Simanjuntak, S. D. A. (2025, Mei 5). Ekspor RI melejit di tengah ancaman tarif Trump, kontribusi ke pertumbuhan ekonomi naik. *Bisnis Indonesia* <https://ekonomi.bisnis.com/read/20250505/9/1874304/ekspor-ri-melejit-di-tengah-ancaman-tarif-trump-kontribusi-ke-pertumbuhan-ekonomi-naik>
- World Trade Organization. (2025). *World trade report 2025: Navigating trade tensions*. Geneva: World Trade Organization. https://www.wto.org/english/res_e/publications_e/wtr25_e.htm

